

ANALISIS DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) KABUPATEN SUMBAWA

Binar Dwiyanto Pamungkas^{1*}, Novi Triana Dewi²

^{1,2}Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: binardwiyantopamungkas@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 19 Desember 2022

Revised: 24 Desember 2022

Published: 31 Desember 2022

Keywords

Human Development Index;
Economic Growth;
Poverty.

Abstrak

*The purpose of this study was to examine the determinants that influence the human development index (HDI) of Sumbawa Regency which consists of economic growth and poverty on the HDI of Sumbawa Regency. This research is an associative research that aims to determine the relationship between two or more variables. The variables that will be studied in this study are economic growth and poverty as independent variables, and the IPM as the dependent variable. The type of data used is quantitative data obtained from documents and records that have been published by the Central Bureau of Statistics (BPS) of Sumbawa Regency. Researchers used documentation techniques to collect secondary data by finding and recording data related to research problems from documents and archives that have been published by the BPS of Sumbawa Regency. All data that has been collected will be processed using the SPSS program to be studied using techniques which include multiple linear regression analysis, individual hypothesis testing (*t* test), simultaneous hypothesis testing (*F* test), and determinant coefficient test (R^2). The results of this study indicate that economic growth and poverty have a positive and significant effect on the HDI of Sumbawa Regency, both partially and simultaneously. The ability of the determinant variable that affects the HDI of Sumbawa Regency which consists of economic growth and poverty to variations in changes in the HDI of Sumbawa Regency is 95.9%, while the remaining 4.1% is influenced by other variables outside this research model, such as investment, employment, and politics.*

PENDAHULUAN

Pembangunan menjadi hal yang sangat penting terutama bagi negara yang sedang berkembang. Perbandingan pendapatan dan pembangunan diberbagai negara membuktikan adanya tingkat perbedaan yang relatif besar dalam mengukur Pembangunan menjadi hal yang sangat penting terutama bagi negara yang sedang berkembang. Perbandingan pendapatan dan pembangunan diberbagai negara membuktikan adanya tingkat perbedaan yang relatif besar dalam mengukur.

Pembangunan merupakan suatu langkah dalam membuat sesuatu yang belum ada menjadi ada atau membuat suatu perubahan, yaitu membuat sesuatu menjadi lebih baik atau meningkat. Pembangunan nasional yang berlandaskan pemerataan pembangunan dan hasilnya, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan stabilitas nasional yang sehat dan dinamis. Salah satu indikator terpenting yang menggambarkan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia, itulah sebabnya dalam perencanaan pembangunan dewasa ini pembangunan manusia senantiasa menjadi fokus utama (Si'lang, *et al.*, 2019).

Manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Oleh karena itu, pembangunan manusia merupakan salah satu indikator bagi kemajuan suatu Negara. Suatu negara yang dikatakan maju bukan hanya dihitung dari pendapatan domestik brutonya saja akan, tetapi juga mencakup aspek harapan hidup serta pendidikan dan

kesehatan masyarakatnya juga dihitung. Hal ini sejalan dengan paradigma pembangunan yang berkembang pada tahun 90-an yaitu paradigma pembangunan yang berpusat pada manusia (*human centered development*).

Secara konsep, pembangunan manusia adalah upaya yang dilakukan untuk memperluas peluang penduduk untuk mencapai hidup layak, yang secara umum dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas dasar dan daya beli. Pada tataran praktis peningkatan kapasitas dasar adalah upaya meningkatkan produktivitas penduduk melalui peningkatan pengetahuan dan derajat kesehatan. Menurut Ismail, *et al.* (2021), pembangunan manusia adalah suatu proses dalam perluasan pilihan kepada masyarakat melalui berbagai upaya-upaya untuk pemberdayaan yang tujuan utamanya adalah untuk peningkatan kemampuan dasar manusia sepenuhnya agar dapat berpartisipasi disegala bidang pembangunan demi kepentingan masyarakatnya.

Indeks pembangunan manusia digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari upaya peningkatan kemampuan modal dasar manusia. Pembangunan manusia merupakan komponen pembangunan melalui pemberdayaan penduduk yang menitikberatkan pada peningkatan dasar manusia. Pembangunan yang dihitung menggunakan ukuran besar kecilnya angka pendidikan, kesehatan dan daya beli. Semakin tinggi angka yang diperoleh maka semakin tercapai tujuan dari pembangunan. Pembangunan merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik (Ningrum, *et al.*, 2020).

Tujuan utama pembangunan manusia adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan rakyat menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif. Masyarakat yang lebih produktif memiliki peran andil untuk memajukan pembangunan ekonomi dan juga pertumbuhan ekonomi negara, karna dengan produktivitas masyarakat terus meningkat, maka bisa dikatakan faktor-faktor ekonomi digunakan dengan baik oleh masyarakat dan bisa menaikkan pertumbuhan ekonomi negara.

Menurut paradigma ekonomi, telah terjadi tolak ukur keberhasilan dalam ekonomi melalui pendekatan pertumbuhan ekonomi menjadi pendekatan pembangunan manusia. Oleh sebab itu, dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi perlu pula dilakukan pembangunan manusia, termasuk dalam konteks ekonomi daerah. Kebijakan pembangunan yang tidak mendorong peningkatan kualitas manusia hanya akan membuat daerah yang bersangkutan tertinggal dari daerah yang lain, termasuk dalam hal kinerja ekonominya.

Investasi pada modal manusia diharapkan akan berpengaruh positif terhadap kinerja perekonomian yang salah satunya dapat diamati dari aspek tingkat pendidikan, kesehatan dan tingkat kemiskinan. Investasi modal manusia ini yang mencakup pengembangan sumber daya manusia (SDM) membutuhkan kebijakan pemerintah yang tepat sasaran dalam mendorong peningkatan kualitas SDM. Keberhasilan pembangunan manusia tidak dapat lepas dari kinerja pemerintah yang berperan dalam menciptakan regulasi bagi tercapainya keadilan sosial (Paramita, 2020).

Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia dengan tingkat kualitas hidup manusia di setiap negara. Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur melalui tiga indikator, yakni angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy at birth*), angka melek huruf (*literacy rate*) dan rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*), dan kemampuan daya beli (*purchasing power parity*).

Indikator angka harapan hidup mengukur kesehatan, indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah mengukur pendidikan dan terakhir

indikator daya beli mengukur standar hidup. Ketiga indikator tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, selain itu dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti ketersediaan kesempatan kerja yang ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah sehingga IPM akan meningkat apabila ketiga unsur tersebut dapat ditingkatkan dan nilai IPM yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu Negara (Ramadhan, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti menduga faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Sumbawa adalah pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi menjadi hal yang sering dikaitkan dengan pembangunan manusia. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan output total secara terus menerus dalam jangka panjang. Menurut Sukirno (2019), pertumbuhan ekonomi adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengalami perkembangan dari waktu ke waktu yang bisa menyebabkan berubahnya pendapatan nasional riil. Kenaikan pendapatan nasional riil menunjukkan persentase dari pertumbuhan ekonomi pada tahun tertentu yang apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Salah satu tugas pembangunan yang terpenting adalah mengartikan pertumbuhan ekonomi menjadi meningkatkan pembangunan manusia. Pembangunan manusia tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya pembangunan ekonomi, sedangkan pembangunan ekonomi tidaklah bermakna kecuali diikuti dengan peningkatan kesejahteraan manusia. Pertumbuhan ekonomi merupakan syarat bagi tercapainya pembangunan manusia karena dengan pembangunan ekonomi terjamin peningkatan pendapatan masyarakat sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

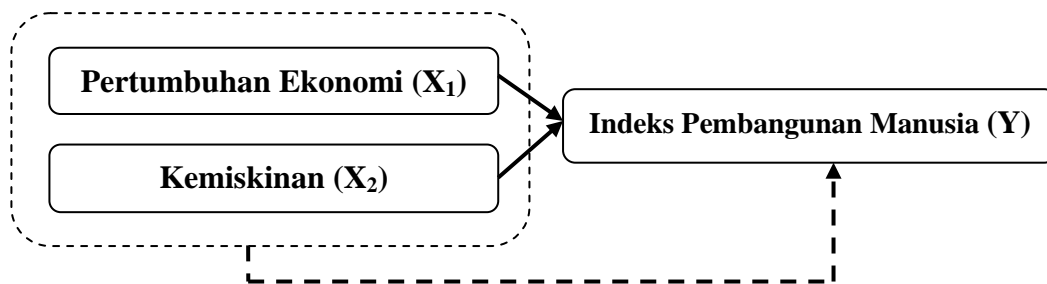
Kemiskinan juga merupakan faktor yang mempengaruhi IPM. Kemiskinan menurut Mudrajad Kuncoro (2018) adalah suatu keadaan ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Standar hidup minimum, seperti kebutuhan pangan, perumahan dan pakaian, rendahnya tingkat pendapatan, pendidikan dan keahlian yang rendah karena disebabkan oleh keterbatasan kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat. Kondisi ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum tersebut akan menghasilkan kualitas sumberdaya manusia yang rendah.

Kemiskinan mempunyai dampak buruk terhadap pembangunan manusia karena kemiskinan terjadi akibat dari keterbatasan dan ketidakmampuan masyarakat dalam mencukupi kebutuhannya sehari-hari sehingga mengabaikan kesehatan serta pendidikan mereka. Kemiskinan akan menghambat individu untuk mengonsumsi nutrisi bergizi, mendapatkan pendidikan yang layak serta menikmati lingkungan yang menunjang bagi hidup sehat. Dari sudut pandang ekonomi kesemuanya itu akan menghasilkan sumber daya manusia yang kurang berkualitas sehingga dalam perkembangannya hal ini akan mempengaruhi tingkat pembangunan manusia di suatu daerah (IPM) (Fajri, 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Darmanah (2019) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif dilakukan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Sumbawa yang terdiri atas pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Desain penelitian ini disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Desain Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Data kuantitatif dalam penelitian berupa data pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin, dan indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Sumbawa. Data tersebut juga merupakan data runtun waktu (*time series*), yaitu data secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Dalam hal ini data yang digunakan selama sepuluh tahun terakhir, yaitu tahun 2012-2021.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiarto (2017), data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber melainkan dari pihak ketiga. Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan dari dokumen dan catatan-catatan yang sudah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumbawa.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk pengumpulan data sekunder. Menurut Arikunto (2017), metode dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan pada penelitian untuk mengumpulkan dokumen dan arsip yang sudah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumbawa.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan yang mempengaruhi IPM Kabupaten Sumbawa yang terdiri atas pertumbuhan ekonomi (X_1) dan kemiskinan (X_2), terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Sumbawa (Y). Seluruh data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS untuk dikaji menggunakan teknik yang meliputi analisis regresi linier berganda, uji hipotesis parameter individual (uji t), uji hipotesis parameter simultan (uji F), dan uji koefisien determinan (R^2) (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji determinan yang mempengaruhi IPM Kabupaten Sumbawa yang terdiri atas pertumbuhan ekonomi (X_1) dan kemiskinan (X_2) terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Sumbawa (Y). Berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh nilai koefisien regresi yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	62.778	2.622		23.940	.000
Pertumbuhan Ekonomi	.766	.243	.755	3.152	.025
Kemiskinan	-.054	.055	-.238	-2.992	.037

a. Dependent Variable: IMP

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$IPM = 62.778 + 0.766 (X_1) + (-0.054) (X_2) + e$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai constanta (a) sebesar 16.778, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel-variabel determinan yang mempengaruhi IPM Kabupaten Sumbawa yang terdiri atas pertumbuhan ekonomi (X_1), dan kemiskinan (X_2) bernilai konstan (0), maka nilai konsisten indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Sumbawa (Y) adalah sebesar 16.778.
- Nilai β_1 sebesar 0.776 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan hubungan searah. Artinya, jika nilai variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Sumbawa (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.776, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu kemiskinan (X_2) adalah konstan (0).
- Nilai β_2 sebesar -0.054 dan bernilai negatif. Nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik. Artinya, jika nilai variabel kemiskinan (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Sumbawa (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.054, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu pertumbuhan ekonomi (X_1) adalah konstan (0).

2. Uji Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)

Uji-t pada penelitian ini digunakan untuk melihat signifikan pengaruh masing-masing variabel determinan yang mempengaruhi IPM Kabupaten Sumbawa yang terdiri atas pertumbuhan ekonomi (X_1) dan kemiskinan (X_2) terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Sumbawa (Y). Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara parsial, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} . Hasil pengujian hipotesis parameter parsial (uji-t) disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	62.778	2.622		23.940	.000
Pertumbuhan Ekonomi	.766	.243	.755	3.152	.025
Kemiskinan	-.054	.055	-.238	-2.992	.037

a. Dependent Variable: IMP

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parameter parsial (uji-t) yang disajikan pada tabel 2, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IPM Kabupaten Sumbawa

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.152 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=10-3=7$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2.365, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($3.152 > 2.365$) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05 ($0,025 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Sumbawa.

b. Pengaruh Kemiskinan Terhadap IPM Kabupaten Sumbawa

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2.992 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=10-3=7$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2.365, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($2.992 > 2.365$) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,037 lebih kecil dari 0,05 ($0,037 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa kemiskinan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Sumbawa.

3. Uji Hipotesis Parameter Simultan (Uji F)

Uji-F pada penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel determinan yang mempengaruhi IPM Kabupaten Sumbawa yang terdiri atas pertumbuhan ekonomi (X_1) dan kemiskinan (X_2) terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Sumbawa (Y). Variabel-variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, jika nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} .

Berikut disajikan hasil perhitungan uji hipotesis simultan atau uji F menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 3. Hasil Hipotesis Parameter Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.415	2	3.707	58.339	.000 ^a
Residual	.318	7	.064		
Total	7.732	9			

a. Predictors: (Constant), Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi

b. Dependent Variable: IPM

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 58.339 dan F_{tabel} pada derajat kebebasan ($df_1=k-1=3-1=2$) dan ($df_2=n-k=10-3=7$) sebesar 4.74, sehingga F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($58.339 > 4.74$) dan nilai signifikan yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa determinan yang mempengaruhi IPM Kabupaten Sumbawa yang terdiri atas pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Sumbawa.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel determinan yang mempengaruhi IPM Kabupaten Sumbawa yang terdiri atas pertumbuhan ekonomi (X_1) dan kemiskinan (X_2) terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Sumbawa (Y). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R-Square*. Nilai *R-Square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Berikut disajikan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.979 ^a	.959	.942	.25209
a. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk Miskin, Pertumbuhan Ekonomi				
b. Dependent Variable: IPM				

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diketahui nilai *R-Square* (R^2) determinan yang mempengaruhi IPM Kabupaten Sumbawa yang terdiri atas pertumbuhan ekonomi (X_1) dan kemiskinan (X_2) terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Sumbawa (Y) adalah sebesar 0.959. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel determinan yang mempengaruhi IPM Kabupaten Sumbawa yang terdiri atas pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap variasi perubahan indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 95,9%, sedangkan sisanya sebesar 4,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti investasi, lapangan kerja, politik dan lain-lain.

Pembahasan

Pencapaian pembangunan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh proses pembangunan manusia. Pencapaian tersebut tidak terlepas dari seberapa besar kualitas manusia di suatu wilayah. UNDP telah menerbitkan suatu indikator yang bisa mengukur kualitas manusia disuatu daerah, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan indikator yang di gunakan untuk mengukur salah satu aspek penting yang berkaitan dengan kualitas dari hasil pembangunan ekonomi, yakni derajat perkembangan manusia.

Modal manusia (*human capital*) merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembangunan suatu negara. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu indeks komposit yang juga merupakan indikator yang dapat menggambarkan perkembangan pembangunan manusia secara terukur dan representative. IPM adalah suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau negara yang dilihat berdasarkan

tiga dimensi, yaitu angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy at birth*), angka melek huruf (*literacy rate*) dan rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*), dan kemampuan daya beli (*purchasing power parity*). Ketiga indikator tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, selain itu dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti ketersediaan kesempatan kerja yang ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah sehingga IPM akan meningkat apabila ketiga unsur tersebut dapat ditingkatkan dan nilai IPM yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara (Pangestika dan Widodo, 2017).

Dalam penelitian ini, diduga faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Sumbawa adalah pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Berikut diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IPM Kabupaten Sumbawa

Menurut Sukirno (2019) pertumbuhan ekonomi adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengalami perkembangan dari waktu ke waktu yang bisa menyebabkan berubahnya pendapatan nasional riil. Kenaikan pendapatan nasional riil menunjukkan persentase dari pertumbuhan ekonomi pada tahun tertentu yang apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi juga menjadi hal yang sering dikaitkan dengan pembangunan manusia. Hal itu dikarenakan pembangunan manusia tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya pembangunan ekonomi, sedangkan pembangunan ekonomi tidaklah bermakna kecuali diikuti dengan peningkatan kesejahteraan manusia. Pertumbuhan ekonomi merupakan syarat bagi tercapainya pembangunan manusia karena dengan pembangunan ekonomi terjamin peningkatan pendapatan masyarakat sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Sumbawa. Positif menunjukkan hubungan yang searah, hal ini mengandung arti bahwa peningkatan ataupun penurunan indeks pembangunan manusia (IPM) akan selaras dengan pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi, maka indeks pembangunan manusia (IPM) juga akan semakin meningkat. Namun sebaliknya, jika tingkat pertumbuhan ekonomi semakin rendah, maka indeks pembangunan manusia (IPM) juga akan semakin menurun.

Keberhasilan pembangunan ekonomi tidak sangat erat kaitannya dengan kualitas sumberdaya manusia, begitu pula sebaliknya pencapaian pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari kualitas *human capital*-nya. Dengan modal manusia yang berkualitas, kinerja ekonomi diyakini akan lebih baik sehingga kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya juga akan semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novita Dewi (2017) yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memperlihatkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat dalam periode tertentu. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita masyarakat juga akan meningkat, sehingga IPM juga akan mengalami peningkatan. Pendapatan daerah yang semakin tinggi, harapan untuk pembukaan kapasitas produksi baru semakin besar, sehingga akan menyerap tenaga kerja baru. Dengan begitu semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi, maka pendapatan perkapita masyarakat juga akan naik sehingga mendorong meningkatnya IPM.

2. Pengaruh Kemiskinan Terhadap IPM Kabupaten Sumbawa

Kemiskinan menurut Mudrajad Kuncoro (2018) adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Standar hidup minimum, seperti kebutuhan pangan, perumahan dan pakaian, rendahnya tingkat pendapatan, pendidikan dan keahlian yang rendah karena disebabkan oleh keterbatasan kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat.

Kemiskinan mempunyai dampak terhadap pembangunan karena kemiskinan terjadi akibat dari keterbatasan dan ketidakmampuan masyarakat dalam mencukupi kebutuhannya sehari-hari dan mengabaikan kesehatan serta pendidikan mereka. Kondisi ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum tersebut akan menghasilkan kualitas sumberdaya manusia yang rendah, karena kemiskinan akan menghambat individu untuk mengonsumsi nutrisi bergizi, mendapatkan pendidikan yang layak serta menikmati lingkungan yang menunjang bagi hidup sehat.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kemiskinan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Sumbawa. Negatif menunjukkan arah hubungan yang terbalik, hal ini mengandung arti bahwa peningkatan ataupun penurunan indeks pembangunan manusia (IPM) akan berbanding terbalik dengan kemiskinan. Semakin tinggi tingkat kemiskinan, maka indeks pembangunan manusia (IPM) juga akan semakin rendah. Namun sebaliknya, jika tingkat kemiskinan semakin rendah, maka berdampak pada peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM).

Kemiskinan merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat pembangunan manusia. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajri (2021) yang menyatakan bahwa kemiskinan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi IPM. Hal itu disebabkan karena penduduk yang miskin memiliki kemampuan daya beli yang rendah sehingga standar hidupnya tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Kemiskinan memiliki standar hidup yang rendah sehingga dapat berpengaruh buruk terhadap pembangunan manusia, karena standar hidup layak merupakan salah satu unsur dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Sumbawa.
2. Kemiskinan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Sumbawa.
3. Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Sumbawa.
4. Kemampuan variabel determinan yang mempengaruhi IPM Kabupaten Sumbawa yang terdiri atas pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap variasi perubahan indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 95,9%, sedangkan sisanya sebesar 4,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti investasi, lapangan kerja, politik dan lain-lain.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Perlunya pemerintah Kabupaten Sumbawa memperhatikan masalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi harus dikombinasikan dengan pemerataan hasil-hasilnya. Pemerataan kesempatan harus tersedia baik semua orang, perempuan maupun laki-laki harus diberdayakan.
2. Perlunya pemerintah Kabupaten Sumbawa memperhatikan masalah yang berhubungan dengan pengurangan tingkat jumlah penduduk miskin agar Indeks Pembangunan Manusia dapat lebih ditingkatkan.
3. Perlunya pemerintah Kabupaten Sumbawa memperhatikan masalah pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin dengan peningkatan produktivitas masyarakat melalui investasi di bidang pendidikan dan kesehatan agar Indeks Pembangunan Manusia dapat lebih ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmanah, G. (2019). *Metodologi Penelitian*. Lampung: CV. Hira Tech.
- Dewi, N. (2017). Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jom Fekon*, Vol. 4(1): 870-822.
- Fajri, R.H. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Economics, Accounting and Business Journal*, Vol. 1(1): 212-222.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail, I.F., Walewangko, E.N., & Sumual, J.I. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 21(3): 103-114.
- Karmeli, E. (2008). Krisis Ekonomi Indonesia. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 2(2): 164-173.
- Kuncoro, M. (2018). *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ningrum, J.W., Khairunnisa, A.H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 6(2): 212-222.
- Pangestika, M., & Widodo, E. (2017). Analisis Regresi Panel terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota D.I.Yogyakarta. *Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper*: 198-205.
- Paramita, A. (2020). Analisis Dampak Realisasi APBD Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Makassar. *BIJAC: Bata Ilyas Journal of Accounting*, Vol. 1(1): 21-32.



- Ramadhan, F.H. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Malang*. Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Si'lang, I.L.S, Hasid, Z., & Priyagus. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Manajemen*, Vol. 11(2): 159-169.
- Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2019). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Depok: PT. Rajawali Pers.
- Sutanty, M., Asmini, Karmeli, E., Suprianto, & Sucihati, R.N. (2022). UMKM Sebagai Pilar Pembangunan Ekonomi Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2): 1117-1128.